

**PERILAKU KEBIJAKAN FISKAL DI NEGARA  
MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG:  
KONTRASIKLIKAL ATAU PROSIKLIKAL**

*Jsn -*



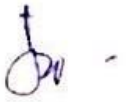
**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Raisa Fitri Aini  
2015110004**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**FISCAL POLICY BEHAVIOR IN DEVELOPED  
AND DEVELOPING COUNTRIES:  
COUNTERCYCLICAL OR PROCYCLICAL**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics

By  
Raisa Fitri Aini  
2015110004

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**  
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERILAKU KEBIJAKAN FISKAL DI NEGARA MAJU  
DAN NEGARA BERKEMBANG: KONTRASIKLIKAL  
ATAU PROSIKLICAL**

Oleh:

Raisa Fitri Aini

2015110004

Bandung, Oktober 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D**

Pembimbing,

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Raisa Fitri Aini  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 19 Oktober 1997  
NPM : 2015110004  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Perilaku Kebijakan Fiskal di Negara Maju dan Negara Berkembang:  
Kontrasiklikal atau Prosiklikal

Pembimbing : Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 31 Oktober 2019

Pembuat pernyataan:



(Raisa Fitri Aini)

## ABSTRAK

*Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah (melalui pengeluaran dan pendapatan) untuk memengaruhi kegiatan ekonomi di sektor riil. Pemerintah perlu mempertimbangkan kondisi siklus bisnis ketika menjalankan perannya sebagai stabilisator. Idealnya, kebijakan fiskal memiliki perilaku kontrasiklikal dalam merespon siklus bisnis, sehingga mampu menjaga perekonomian berada di kondisi stabil. Tetapi, perilaku kebijakan fiskal yang dimiliki suatu negara tidak selalu sesuai dengan teori. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perilaku kebijakan fiskal di negara maju dan negara berkembang periode 2001-2018. Teknik Panel Least Square digunakan untuk mengestimasi model yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan perilaku kebijakan fiskal di negara maju dan negara berkembang berdasarkan pertumbuhan pendapatan pemerintah (kontrasiklikal), pertumbuhan pengeluaran pemerintah (prosiklikal), dan keseimbangan fiskal (kontrasiklikal).*

**Kata Kunci:** perilaku kebijakan fiskal, kontrasiklikal, prosiklikal

## ABSTRACT

*Fiscal policy is a policy imposed by the government to influence economic activity in the real sector through expenditure and revenue. The government needs to consider the conditions of the business cycle when carrying out its role as a stabilizer. Ideally, fiscal policy has countercyclical behavior in responding to the business cycle, so that it can keep the economy in a stable condition. However, the behavior of a country's fiscal policy is not always following the theory. This study aims to find the behavior of fiscal policy in developed and developing countries in the period 2001-2018. The Panel Least Square technique is used to estimate the model. The findings of this study show that there are similarities in the behavior of fiscal policy in developed and developing countries based on the growth of government revenue (countercyclical), growth in government spending (procyclical), and fiscal balance (countercyclical).*

**Keywords:** fiscal policy behaviour, countercyclical, procyclical

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. atas berkat, rahmat, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Kebijakan Fiskal di Negara Maju dan Negara Berkembang: Kontrasiklikal atau Prosiklikal?”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, saya mendapat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua saya Bapak Dadi Sumardi dan Lia Rahmalia. Saya juga berterima kasih kepada Mayang Fitriani dan Rizki Ananda Putra selaku kakak penulis. Terima kasih atas doa dan segala bentuk dukungan juga perhatian yang telah diberikan kepada saya, hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas ilmu, arahan, bantuan, dan waktu yang telah diberikan kepada saya selama proses penulisan skripsi maupun selama proses pembelajaran. Selain itu, terima kasih kepada Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. Terima kasih telah menanamkan nilai yang sangat berharga kepada saya, untuk tidak berhenti belajar selama proses kehidupan. Kepada Ibu Januaritta selaku dosen wali penulis, Ibu Masni, Ibu Siwi, Ibu Noknik, Ibu Anna, Bapak Ishak, Bapak Haryanto, Bapak Aswin, Bapak Charvin, Bapak Dian, serta Bapak Eko terima kasih atas ilmu dan waktu yang diberikan selama masa perkuliahan penulis.

Kepada Zulfikar T.R. Pratama, terima kasih atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan perhatian yang diberikan. Sahabat penulis Jessica Krisanti, Sarah Raissa, Hanna Haifa, Zeisha Shabrina, Sindy Septiani, Shabica Yaamani, Lizzy Novia, Larassati, dan Nada Astri, terima kasih atas segala dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis. Kepada tim pejuang skripsi yaitu Imam K. Pratama, Kemal Mohammad, Barata, Audi R. Kurnianto, dan Hafiz terima kasih sudah sabar untuk mau berdiskusi, menemani dan memberikan semangat kepada saya selama proses pengerjaan skripsi. Untuk M. Nur Iman dan Billy C. terima kasih telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi. Kepada Adira Frizkilanov, Yudha W.,

Dani Satria, Abram Julion, Nico, Farel Akuan, dan Redinal terimakasih telah menghibur penulis selama perkuliahan dan proses penulisan skripsi. Kepada keluarga Ekonomi Pembangunan Unpar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu dan pengalaman bersama hingga saya menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, 31 Oktober 2019

Raisa Fitri Aini



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kebijakan Fiskal.....	5
2.2. Siklus Bisnis.....	6
2.3. Perilaku Siklikalitas Kebijakan Fiskal .....	8
2.4. Penelitian Terdahulu .....	11
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	17
3.1. Metode Penelitian .....	17
3.1.1. Data Penelitian.....	17
3.1.2. Teknik Analisis .....	18
3.1.3. Model Penelitian.....	20
3.2. Objek Penelitian.....	22
3.2.1. Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah .....	22
3.2.2. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah .....	22
3.2.3. Keseimbangan Fiskal.....	23
3.2.4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Riil.....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	24
4.1.1. Identifikasi Model .....	24
4.1.2. Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas.....	31
4.1.3. Hasil Estimasi .....	32
4.2. Pembahasan.....	35
4.2.1. Perilaku Kebijakan Fiskal – Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah ..	35
4.2.2. Perilaku Kebijakan Fiskal – Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah .	36
4.2.3. Perilaku Kebijakan Fiskal – Keseimbangan Fiskal.....	38
BAB 5 PENUTUP .....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42

LAMPIRAN 1 – Identifikasi Model Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah (Negara Maju) .....	A-1
LAMPIRAN 2 – Uji Asumsi Klasik Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah (Negara Maju) .....	A-4
LAMPIRAN 3 - Identifikasi Model Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (Negara Maju) .....	A-5
LAMPIRAN 4 – Uji Asumsi Klasik Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (Negara Maju) .....	A-8
LAMPIRAN 5 – Identifikasi Model Keseimbangan Fiskal (Negara Maju) .....	A-9
LAMPIRAN 6 – Identifikasi Model Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah (Negara Berkembang) .....	A-12
LAMPIRAN 7 – Uji Asumsi Klasik Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah (Negara Berkembang) .....	A-16
LAMPIRAN 8 – Identifikasi Model Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (Negara Berkembang) .....	A-17
LAMPIRAN 9 – Uji Asumsi Klasik Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (Negara Berkembang) .....	A-21
LAMPIRAN 10 – Identifikasi Model Keseimbangan Fiskal (Negara Berkembang) .....	A-22
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	B-1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	3
Gambar 2. Fase Siklus Bisnis .....	7

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Parameter Penentuan Siklikalitas Kebijakan Fiskal .....	21
Tabel 2. Chow <i>Test</i> Negara Maju (Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah) .....	25
Tabel 3. Lagrange <i>Multiplier Test</i> Negara Maju (Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah) .....	26
Tabel 4. Chow <i>Test</i> Negara Maju (Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah) .....	26
Tabel 5. Lagrange <i>Multiplier Test</i> Negara Maju (Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah) .....	27
Tabel 6. Chow <i>Test</i> Negara Maju (Keseimbangan Fiskal) .....	27
Tabel 7. Hausman <i>Test</i> Negara Maju (Keseimbangan Fiskal) .....	28
Tabel 8. Chow <i>Test</i> Negara Berkembang (Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah)..	28
Tabel 9. Hausman <i>Test</i> Negara Berkembang (Pertumbuhan Pendapatan Pemerintah) .....	29
Tabel 10. Chow <i>Test</i> Negara Berkembang (Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah)	29
Tabel 11. Hausman <i>Test</i> Negara Berkembang (Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah) .....	30
Tabel 12. Chow <i>Test</i> Negara Berkembang (Keseimbangan Fiskal) .....	30
Tabel 13. Hausman <i>Test</i> Negara Berkembang (Keseimbangan Fiskal) .....	31
Tabel 14. Hasil Glejser <i>Test</i> pada Kelompok Negara Maju .....	31
Tabel 15. Hasil Glejser <i>Test</i> pada Kelompok Negara Berkembang .....	32
Tabel 16. Hasil Estimasi di Negara Maju.....	33
Tabel 17. Hasil Estimasi di Negara Berkembang .....	34

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan makroekonomi yang dapat digunakan oleh pemegang otoritas (pemerintah) untuk mengintervensi perekonomian. Dalam melakukan fungsinya, pemerintah menggunakan dua instrumen (alat) kebijakan fiskal yaitu pendapatan pemerintah (pajak) dan pengeluaran pemerintah, yang akan membentuk keseimbangan fiskal (*surplus* atau *deficit*). Dengan menggunakan instrumen-instrumen kebijakan fiskal tersebut, pemerintah mampu mengubah permintaan agregat di sektor riil untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi. Kebijakan stimulus yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang stabil ketika kondisi ekonomi sedang menguat (*expansion*) maupun sedang melemah (*contraction*). Kondisi ekonomi yang stabil dapat tercipta ketika kebijakan fiskal mampu bereaksi terhadap fluktuasi *output* yang terjadi di sektor riil (Brons, 2000; Fatas dan Mihov, 2001; dan Popa dan Codreanu, 2010).

Berdasarkan teori, fluktuasi *output* atas produksi barang dan jasa yang terjadi di sektor riil dalam kurun waktu tertentu disebut sebagai siklus bisnis. Terdapat dua kondisi ekstrim yang bisa terjadi dalam siklus bisnis, yaitu ketika mencapai titik *booms* dan titik *depression*. Intervensi pemerintah diperlukan untuk memperhalus siklus bisnis, sehingga kondisi ekonomi tidak mencapai titik ekstrim (*booms/depression*). Menurut Keynes, kondisi ekonomi yang stabil dapat terjadi ketika kebijakan fiskal secara langsung dapat merespon siklus bisnis yang terjadi (secara diskresi maupun *automatic stabilizer*). Melalui mekanisme kebijakan yang berlaku, kebijakan fiskal sebaiknya memiliki perilaku yang kontrasiklikal.

Perilaku kontrasiklikal ditandai dengan kebijakan fiskal yang bersifat kontraktif ketika *expansion* dan ekspansif ketika *contraction*. Kontrasiklikalitas perilaku kebijakan fiskal diperlukan atas beberapa pertimbangan (Carneiro dan Garrido, 2015 dan *International Monetary Fund*, 2017). Dengan terciptanya perilaku kontrasiklikal, pemerintah dapat menyokong investasi. Selain itu, pemerintah dapat membantu agen ekonomi untuk tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi, khususnya yang rentan terkena dampak buruk ketika *contraction*. Terakhir, pemerintah dapat membantu meredam fluktuasi ekonomi yang dapat mencapai titik ekstrim pada jangka waktu tertentu. Selain perilaku kontrasiklikal, kebijakan fiskal juga dapat memiliki perilaku yang mengikuti siklus bisnis (prosiklikal). Berbanding terbalik dengan perilaku kontrasiklikal, prosiklikal memiliki sifat

kontraktif ketika *contraction* dan ekspansif ketika *expansion*. Terakhir, merupakan kebijakan fiskal yang bersifat asiklikal. Artinya, kebijakan fiskal cenderung tidak mengikuti siklus bisnis yang terjadi, sehingga dapat dikatakan tidak memiliki perilaku. Di sisi lain, kebijakan fiskal juga dapat dikatakan tidak memiliki perilaku tertentu yang berlawanan atau searah dengan siklus bisnis, disebut asiklikal.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan perbedaan perilaku kebijakan fiskal yang dimiliki antara negara maju dan negara berkembang. Di negara maju, kebijakan fiskal cenderung memiliki perilaku kontrasiklikal, atau tidak memiliki perilaku tertentu (asiklikal). Sedangkan di negara berkembang, perilaku kebijakan fiskal yang berlaku adalah prosiklikal. Walau terdapat perbedaan hasil studi empiri yang telah dilakukan, hingga saat ini belum ada konsensus yang secara jelas dan pasti menyatakan jika perilaku tertentu hanya bisa terjadi di kriteria negara maju/berkembang. Karena pada dasarnya, kebijakan fiskal yang berperilaku kontrasiklikal atau prosiklikal, serta kebijakan fiskal yang tidak memiliki perilaku, tidak dibatasi hanya dapat terjadi di kriteria negara tertentu (Woo, 2005 dan Alesina *et al.*, 2008).

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

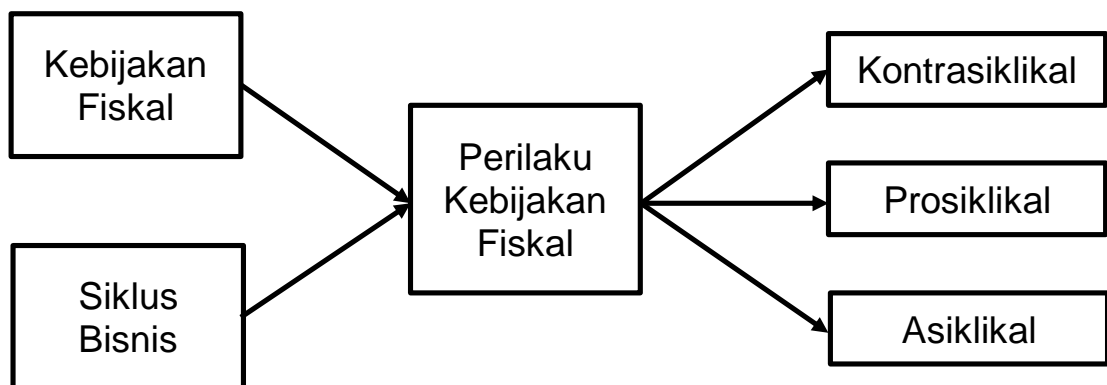
Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, reaksi kebijakan fiskal atas siklus bisnis yang terjadi di sektor riil, akan menghasilkan perilaku yang melekat pada kebijakan fiskal itu sendiri. Menurut Keynes, kebijakan fiskal seharusnya dapat melaksanakan perannya sebagai stabilisator melalui mekanisme *automatic stabilizer*. Mekanisme *automatic stabilizer* dianggap dapat mengimbangi siklus bisnis yang terjadi di perekonomian secara otomatis, tanpa keputusan kebijakan yang diskresi (*discretionary fiscal policy*). Melalui mekanisme tersebut, kebijakan fiskal yang berlaku di suatu negara seharusnya memiliki perilaku kontrasiklikal. Perilaku kebijakan fiskal yang kontrasiklikal dapat membantu pemerintah dalam memperhalus siklus bisnis yang terjadi. Walau begitu, studi empiri yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pada praktiknya, kontrasiklikalitas kebijakan fiskal tidak selalu terjadi (perilaku prosiklikal atau asiklikal). Perilaku kebijakan fiskal yang kontrasiklikal, prosiklikal, atau asiklikal, dapat terjadi pada berbagai macam negara, tidak terbatas pada kriteria negara tertentu (Woo, 2005 dan Alesina *et al.*, 2008). Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perilaku kebijakan fiskal di negara maju dan kriteria negara berkembang.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perilaku siklikalitas kebijakan fiskal di negara maju dan negara berkembang (G20 dan Uni Eropa (UE)) dari tahun 2001-2018 dengan menggunakan tiga variabel fiskal. Penelitian ini membedakan perilaku kebijakan fiskal berdasarkan tiga variabel fiskal yaitu: (i) pertumbuhan pendapatan pemerintah; (ii) pertumbuhan pengeluaran pemerintah; dan (iii) keseimbangan fiskal. Pada penelitian sebelumnya, sebagian besar penemuan menjelaskan bahwa perilaku kebijakan fiskal yang kontrasiklikal hanya terjadi di negara maju. Sedangkan untuk negara berkembang adalah prosiklikal. Tetapi kenyataannya, perilaku kebijakan fiskal yang kontrasiklikal atau prosiklikal dapat terjadi pada kriteria negara apapun. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai bagaimana perilaku siklikalitas kebijakan fiskal di negara maju dan negara berkembang.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Kebijakan fiskal yang berlaku di suatu negara memiliki tujuan untuk mengintervensi kegiatan ekonomi di sektor riil. Intervensi pemerintah diperlukan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil. Artinya, perekonomian suatu negara dapat tahan terkena guncangan (*shocks*) pada fluktuasi output atas barang dan jasa di sektor riil pada kurun waktu tertentu (siklus bisnis). Kebijakan fiskal sebagai stabilisator dapat terwujud ketika pemerintah mempertimbangkan siklus bisnis yang terjadi. Dengan begitu kebijakan fiskal seharusnya dapat memitigasi fluktuasi pada siklus bisnis agar tidak mencapai titik ekstrimnya (*booms* atau *depression*). Reaksi pemerintah melalui kebijakan fiskal terhadap siklus bisnis yang terjadi, akan menciptakan perilaku dari kebijakan itu sendiri.

Siklikalitas kebijakan fiskal dapat dibedakan menjadi tiga yaitu perilaku kontrasiklikal, perilaku prosiklikal, atau asiklikal. Kontrasiklikalitas kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang berlawanan (arahnya) dengan siklus bisnis yang terjadi. Artinya, kebijakan fiskal bersifat kontraktif (ekspansif) ketika perekonomian berada di kondisi *expansion* (*contraction*). Selanjutnya, kebijakan fiskal juga memungkinkan untuk memiliki perilaku yang searah dengan siklus bisnis (prosiklikal). Maksudnya, kebijakan fiskal memiliki sifat ekspansif (kontraktif) ketika perekonomian berada di kondisi *contraction* (*expansion*). Terakhir, kebijakan fiskal yang tidak memiliki perilaku tertentu dalam reaksinya terhadap siklus bisnis (asiklikal).

Keynes mengatakan bahwa peran pemerintah sebagai stabilisator akan terjadi ketika kebijakan fiskal memiliki perilaku yang kontrasiklikal. Pemerintah seharusnya dapat meredam fluktuasi siklus bisnis (*cool off*) dengan cara menurunkan pengeluarannya atau meningkatkan pengenaan pajak selama siklus bisnis berada di kondisi *expansion*. Sebaliknya, pemerintah meningkatkan pengeluarannya atau menurunkan pengenaan pajak selama siklus bisnis berada di kondisi *contraction* (untuk menghindari *overheated economy*).

Pengembangan konsep mengenai siklikalitas kebijakan fiskal oleh Barro menyarankan jika kebijakan fiskal di suatu negara tidak harus mengikuti siklus bisnis yang terjadi. Hal tersebut didasari atas pemikiran bahwa kebijakan fiskal tidak boleh menjadi distorsi baru dalam perekonomian. Jika kebijakan fiskal yang ditetapkan menciptakan distorsi baru, dikhawatirkan akan menghasilkan *shocks* baru yang berpotensi dalam memperburuk fluktuasi siklus bisnis yang terjadi. Oleh karena itu, kebijakan fiskal lebih baik memiliki perilaku yang asiklikal.